

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara plural terbesar di dunia. Sebab, Indonesia memiliki keragaman suku, agama, dan budaya. Pluralitas ini menjadi kekayaan sekaligus ancaman. Hal ini terjadi karena banyaknya persoalan yang diakibatkan oleh pluralitas, khususnya pluralitas agama.

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep persaudaraan menurut Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti* berkontribusi untuk memelihara pluralitas agama di Indonesia. Tiga pertanyaan dasar yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) Apa latar belakang lahirnya konsep persaudaraan Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti*? 2) Apa pandangan Paus Fransiskus tentang persaudaraan dalam ensiklik *Fratelli Tutti*? 3) Bagaimana sumbangan ensiklik *Fratelli Tutti* dalam memelihara pluralitas agama di Indonesia? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab penulis dengan menggunakan metode studi pustaka. Dengan metode ini, penulis akan mengumpulkan tulisan-tulisan Paus Fransiskus, khususnya ensiklik *Fratelli Tutti*, dan tulisan-tulisan lain yang menunjang penulisan skripsi ini. Kemudian, penulis akan menggunakan pendekatan analisis reflektif-kritis untuk menemukan sumbangan pemikiran Paus Fransiskus dalam memelihara pluralitas agama di Indonesia.

Perjalanan hidup Paus Fransiskus tidak selalu mudah. Ia mengalami krisis persaudaraan ketika masih berada di Argentina. Krisis persaudaraan ini juga ia alami ketika menjabat sebagai Paus. Situasi-situasi tersebut mendorongnya untuk merumuskan konsep persaudaraannya dalam ensiklik *Fratelli Tutti*. Konsep persaudaraan menurut Paus Fransiskus adalah hubungan universal seluruh umat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dengan martabat yang sama, sehingga seluruh umat manusia adalah satu keluarga tanpa memandang perbedaan budaya, agama, atau bangsa. Konsep persaudaraan ini didasarkan pada kesetaraan martabat manusia dan panggilan Allah kepada manusia untuk saling mengasihi. Ada tiga sikap perwujudan dari konsep persaudaraan ini, yakni perjumpaan dan dialog, solidaritas dan subsidiaritas, dan kerja sama. Tiga sikap ini menjadikan

konsep persaudaraan Paus Fransiskus bukan sebatas konsep yang abstrak melainkan konsep yang bisa menciptakan kesejahteraan bersama.

Dalam konteks dialog antar agama untuk memelihara pluralitas agama, ensiklik *Fratelli Tutti* memberikan pemahaman tentang syarat-syarat yang dibutuhkan dalam mewujudkan dialog antar agama, pemahaman tentang prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan dialog antar agama. Selain itu, ensiklik *Fratelli Tutti* memberikan cara pandang baru dalam melihat pluralitas agama. Melalui konsep “populus”, ensiklik *Fratelli Tutti* menyadarkan setiap individu sebagai bagian dari komunitas. Identitas bangsa Indonesia adalah komunitas yang plural. Identitas ini telah disadari oleh para pendiri bangsa, sehingga mereka merumuskan Pancasila sebagai pengikat sosial. Maka dari itu, budaya perjumpaan perlu dikembangkan agar semua orang Indonesia menyadari identitasnya sebagai bangsa yang plural. Dengan demikian, ensiklik *Fratelli Tutti* dapat menjadi pedoman pastoral dan moral dalam memelihara pluralitas agama di Indonesia.

ABSTRACT

Indonesia is one of the largest pluralistic countries in the world. Because, Indonesia has a diversity of ethnicities, religions, and cultures. This plurality is both a richness and a threat. This occurs because many issues arise due to plurality, especially religious plurality.

This thesis aims to examine how the concept of fraternity according to Pope Francis in the encyclical *Fratelli Tutti* contributes to preserving religious plurality in Indonesia. Three basic questions discussed in this thesis are: 1) What is the background of the emergence of Pope Francis's concept of fraternity in the encyclical *Fratelli Tutti*? 2) What is Pope Francis's view of fraternity in the encyclical *Fratelli Tutti*? 3) How does the encyclical *Fratelli Tutti* contribute to preserving religious plurality in Indonesia? These questions will be answered by the author using the method of literature study. Through this method, the author will collect the writings of Pope Francis, especially the encyclical *Fratelli Tutti*, and other writings that support the writing of this thesis. Then, the author will use a reflective-critical analysis approach to find the contribution of Pope Francis' thoughts in maintaining religious plurality in Indonesia.

Pope Francis's life journey was not always easy. He experienced a crisis of fraternity when he was still in Argentina. This crisis of fraternity also occurred during his time as Pope. These situations encouraged him to formulate his concept of fraternity in the encyclical *Fratelli Tutti*. The concept of fraternity according to Pope Francis is the universal relationship of all human beings as creatures created by God with equal dignity, thus all humanity is one family regardless of differences in culture, religion, or nation. This concept of fraternity is based on the equality of human dignity and God's call for humanity to love one another. There are three attitudes that manifest this concept of fraternity are encounter and dialogue, solidarity and subsidiarity, and cooperation. These three attitudes make Pope Francis's concept of fraternity not merely an abstract concept but one that can create shared prosperity.

In the context of interreligious dialogue to preserve religious plurality, the encyclical *Fratelli Tutti* provides an understanding of the requirements needed to realize interreligious dialogue, and an understanding of the principles that need to be considered in carrying out interreligious dialogue. In addition, the encyclical *Fratelli Tutti* provides a new perspective on viewing religious plurality. Through the concept of “populus”, the encyclical *Fratelli Tutti* makes each individual aware of being part of a community. The identity of the Indonesian nation is a pluralistic community. This identity has been realized by the founding fathers of the nation, thus they formulated Pancasila as a social unifier. Therefore, the culture of encounter needs to be developed so that all Indonesians become aware of their identity as a pluralistic nation. Thus, the encyclical *Fratelli Tutti* can serve as a pastoral and moral guide in preserving religious plurality in Indonesia.

